

ORIGINAL ARTICLE**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA MAHASISWA S1 ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG***Knowledge Level Analysis Of Adolescent Reproductive Health In Nursing Bachelor Students of Universitas Muhammadiyah Semarang*

Putri Syahrani Febriana*, Luthfiana Azahra, Muhammad Arif Zakyuddin, Meira Restiana, Restiyawati, Linda Kurniawati, Pradevi nur anisa, Nugroho Dwi Kristianto, Mohhamad Daffa, Octanida Agielya, Satria Pranata

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi: putrisyahranebriana.123@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 Januari 2024

Revisi: 3 April 2024

Disetujui: 4 April 2024

Kata Kunci:

Pengetahuan,

Kesehatan reproduksi,

Remaja.

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, remaja sangat rentan masalah yang kompleks dan sulit diatasi sendiri. Permasalahan yang sering muncul pada remaja adalah terkait dengan seks. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor penyebab masalah kesehatan reproduksi remaja. **Tujuan:** Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengetahui lebih dalam mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan pengambilan sampel cluster random sampling. **Hasil:** Pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Pola hidup sehat terkait dengan kebersihan lingkungan, kebersihan diri, dan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit sistem reproduksi. Sedangkan pada keberlangsungan hidup, seseorang dapat menerapkan dengan menjaga kesehatan reproduksi untuk mencegah penyakit seksual yang menular maupun tidak menular. **Kesimpulan:** Menjaga kesehatan jiwa dan raga untuk keberlangsungan hidup bangsa sangat penting. Diharapkan pada remaja lebih aktif dalam menjaga pola hidup sehat dengan kebersihan lingkungan, personal hygiene dan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit reproduksi.

DOI: 10.55887/nrpm.v3i1.76



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ARTICLE INFO*Article history:**Received:* 17 January 2024*Revised:* 3 April 2024*Accepted:* 4 April 2024

*Keywords:**Knowledge,**Reproduction health,**Teenager.*

ABSTRACT

Background: Adolescence is a very important period, teenagers have a wide range of complex problems and are difficult to overcome on their own. Lack of knowledge about reproductive health is one of the causal factors adolescent reproductive health problems. **Purpose:** The aim of this research is to determine the level of knowledge of reproductive health education among undergraduate nursing students at Muhammadiyah University Semarang. **Method:** This research is a qualitative research with a descriptive approach that finds out more about the level of knowledge about adolescent reproductive health among Undergraduate Nursing Students at Muhammadiyah University, Semarang. with cluster random sampling. **Results:** Shows the importance of maintaining a healthy lifestyle to support human survival from generation to generation. A healthy lifestyle is related to environmental cleanliness, personal hygiene, and knowledge about risk factors for reproductive system diseases. Meanwhile, for survival, a person can apply it by maintaining reproductive health to prevent sexually transmitted and non-communicable diseases. **Conclusion:** The importance of maintaining mental and physical health for the survival of the nation. We hope that teenagers will be more active in maintaining a healthy lifestyle with environmental cleanliness, personal hygiene and knowledge about risk factors for reproductive diseases.

LATAR BELAKANG

Masa Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan aspek biologis, psikologis dan sosial dan budaya. Usia masa remaja biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Salah satu perubahan biologis pada remaja dengan ditandai adanya mimpi basah pada laki - laki dan menstruasi pada perempuan. Remaja dapat mengalami perubahan emosi ingin mengetahui hal baru yang cenderung beresiko dengan memikirkan pertimbangan yang matang perilaku ingin mencoba hal baru diiringi dengan rangsangan seksual dapat menjerumuskan kedalam hubungan seks pranikah hal ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksi (Aryani, Idyawati, & Salfarina, 2022).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera baik fisik dan mental. Kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang menyangkut kegiatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (Syamsuddin, 2023). Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada 17 kota-kota besar di Indonesia bahwa remaja yang pernah menonton film porno sebesar 97%, remaja yang pernah melakukan ciuman, genital stimulation, dan seks bebas berjumlah 93,7%, dan remaja perempuan yang mengaku sudah tidak virgin lagi sebesar 62,7%, sedangkan remaja perempuan yang mengaku sudah pernah melakukan abortus sebesar 21,2%. Pada usia 15-17 tahun merupakan proporsi terbesar remaja berpacaran pertama kali sebesar 34,5%. Pada usia tersebut berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, karena pada usia tersebut belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai (Syaputri & Solihati, 2021).

Kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan reproduksi kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja adalah kehamilan dini maupun kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit seksual menular (PMS) Kekerasan seksual serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi (Panggor, Sujut, & Janggu, 2023). Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia antara lain kurangnya informasi mengenai kesehatan (Mareti & Nurasa, 2022). Pengetahuan merupakan hasil informasi yang terserap melalui indra yang dimiliki (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019). Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya (Aryani et al., 2022).

TUJUAN

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pada tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan diharapkan mampu menggambarkan fenomena sosial yang terjadi.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan 5 Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang secara acak (*cluster random sampling*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung Universitas Muhammadiyah Semarang.

Analisa Data

Pengumpulan dalam metode kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung/observasi, wawancara, serta dokumentasi berupa rekaman wawancara. Keabsahan data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan sumber yaitu membandingkan hasil wawancara satu dengan hasil wawancara lain, membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan membandingkan wawancara dengan hasil dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan berulang-ulang pada waktu tertentu sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Data hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi. Pola hidup sehat terkait dengan kebersihan lingkungan, personal hygiene, dan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit sistem reproduksi. Sedangkan pada keberlangsungan hidup, seseorang dapat menerapkan dengan menjaga kesehatan reproduksi untuk mencegah penyakit seksual yang menular maupun tidak menular. Pola hidup mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan UNIMUS yang didapatkan dari penelitian ini berkaitan dengan kebersihan lingkungan, personal hygiene, dan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit sistem reproduksi yang dapat menunjang kehidupannya.

TEMA 1: Pola Hidup Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan UNIMUS

Pola hidup mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan UNIMUS yang didapatkan dari penelitian ini berkaitan dengan kebersihan lingkungan, personal hygiene, dan pengetahuan tentang faktor resiko penyakit sistem reproduksi yang dapat menunjang kehidupannya.

1. Kebersihan Lingkungan

"Cara saya menjaga Kesehatan reproduksi seperti membersihkan tempat mandi dan genitalia saya secara rutin lalu lebih menjaga apa ya untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum waktunya". (R2)

Semua responden mengungkapkan bahwa dirinya menjaga lingkungannya demi terhindar dari banyak penyakit, salah satunya penyakit yang dapat mengancam sistem reproduksi. Caranya untuk menjaga kebersihan lingkungan ini tetap tidak lepas dari personal hygiene pula.

2. Personal Hygiene

"Cara buat menjaga kebersihan reproduksi ya misalnya kalau habis buang air kecil di bersihin kalo bisa sih pake sabun, pake air hangat juga. Terus kalo dalemannya itu jangan yang ketat-ketat, soalnya kan bisa bikin lembab". (R3)

Sebanyak 5 responden mengungkapkan bahwa sangat memperhatikan personal hygiene nya. Personal hygiene sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan seseorang, terutama pada kesehatan sistem reproduksi seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden diatas. Ketika kebersihan terjaga maka kesehatan seseorang akan terjaga pula.

3. Faktor Risiko Penyakit Pada Sistem Reproduksi

"Kalau kesehatan reproduksi ngga terjaga ya pasti bakalan ada bahayanya mba. Contohnya kaya mandul, HIV, terus kanker juga bisa". (R3)

Salah satu responden mengungkapkan alasannya konsisten untuk menjaga kesehatan reproduksi dan resikonya jika tidak menjaganya dengan baik. Penyakit seputar kesehatan sistem reproduksi selalu menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan, pasalnya masalah pada sistem reproduksi ini sangat vital bagi kehidupan seseorang dan keberlangsungan hidup keturunannya.

TEMA 2: Keberlangsungan Hidup

Keberlangsungan hidup yang dimaksud pada penelitian ini adalah kesehatan yang harus dijaga untuk keberlangsungan hidup dari generasi ke generasi. Kesehatan sistem reproduksi salah satu aspek yang sangat vital untuk kehidupan seseorang, karena berangkat dari gangguan akan menimbulkan gangguan yang lainnya seperti fisiologis, psikologis, sosial, spiritual, bahkan ekonomi. Pentingnya menjaga kesehatan sistem reproduksi ialah untuk menjaga keberlangsungan hidup seseorang dan keturunannya.

1. Menjaga kesehatan reproduksi

"Berpengaruh tidak hanya kepada kesehatan reproduksi saya namun juga dapat berpengaruh ke kesehatan generasi saya kedepanya". (R1)

Selain itu, responden lain juga memberikan pandangannya terkait kesehatan reproduksi :

"Dari Kesehatan reproduksi dapat memperoleh banyak hal dari Kesehatan individu tau bisa menularkan ke yang lain dengan menjaga Kesehatan reproduksi tentunya dapat berreproduksi lebih maksimal mas". (R2)

Tetapi ada salah satu responden yang mengungkapkan kekurangannya dalam menjaga kesehatan reproduksinya :

"Saya merasa belum terlalu baik dalam menjaga kesehatan reproduksi". (R5)

Dari pendapat diatas menunjukan pentingnya menjaga kesehatan sistem reproduksi demi keberlangsungan hidup seseorang dan keturunannya. Hal tersebut ditandai dengan hasrat seseorang untuk terus melanjutkan keturunannya dengan keadaan yang baik tanpa ada gangguan apapun.

2. Mencegah penyakit seksual yang menular maupun tidak menular

"Kita harus banget jaga kesehatan reproduksi ya mba. Soalnya kalo ngga terjaga kan bakalan menimbulkan penyakit". (R5)

Terdapat penyakit seksual menular maupun tidak menular. Pencegahan dari penyakit pada sistem reproduksi dari masing-masing responden sangat bervariasi. Selain itu, terdapat responden lain yang mengungkapkan pentingnya menjaga kesehatan sistem reproduksi.

"Kesehatan reproduksi itu bagaimana cara kita menjaga kesehatan reproduksi terus bagaimana agar reproduksi kita tidak mengalami masalah seperti infeksi". (R4)

PEMBAHASAN

TEMA 1 : Pola Hidup Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan UNIMUS

Pola hidup dari 5 responden dapat dianggap mendekati kata baik. Semua responden mengungkapkan bahwa masing-masing darinya memiliki cara sendiri dalam menjaga pola hidup sehatnya. Cara yang diungkapkan dari beberapa responden yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah cara dari masing masing responden untuk menjaga kesehatan sistem reproduksinya. Menjaga kesehatan sistem reproduksi merupakan perwujudan dari sekian banyaknya pola hidup sehat, karena menurut penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa raga yang sehat menjadi salah satu modal kesuksesan seseorang dan dapat menunjang setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia, terutama seorang mahasiswa yang diwajibkan untuk belajar agar menjadi

generasi penerus yang mumpuni (Septianto, Wahyu, Nurmutia, Feblidiyanti, & Junaenah, 2020).

1. Kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan menjadi aspek yang penting dalam menjaga kesehatan sistem reproduksi. Kebersihan lingkungan berperan sebagai agen yang mendukung seseorang untuk terus hidup dengan pola hidup sehat. Kebersihan lingkungan dengan baik akan membantu untuk mengurangi risiko terpaparnya bakteri dan virus yang berbahaya. Upaya penerapan kebersihan lingkungan pada kesehatan reproduksi dengan menjaga kebersihan tempat mandi, melakukan personal hygiene dengan melakukan pembersihan pada area reproduksi yang benar, tidak melakukan hubungan seksual sebelum waktunya (Handi, Nafi, Mihen, Wakung, & Daar, 2022).

2. Personal Hygiene

Personal hygiene merupakan cara seseorang untuk menjaga kebersihan atau merawat dirinya, sehingga kesehatan tubuh adalah hasilnya. Personal hygiene dilakukan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan kepercayaan diri (Handi et al., 2022). Salah satu yang perlu diperhatikan adalah personal hygiene pada area reproduksi. Area reproduksi merupakan area yang sensitif. Hal tersebut menyebabkan area reproduksi rentan terinfeksi untuk itu setiap individu perlu melakukan personal hygiene untuk menjaga area tersebut tetap bersih. Pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk menjaga kenyamanan, keamanan dan kesehatan tubuh (Khalida et al., 2023).

3. Faktor Risiko Penyakit Pada Sistem Reproduksi

Faktor risiko penyakit pada sistem reproduksi dapat melibatkan berbagai aspek yang baik fisik maupun perilaku. Sehingga seseorang akan menyadari bahwa pentingnya kesehatan reproduksi akan menjadikan dampak bahaya jika tidak menjaga kesehatan reproduksi. Faktor risiko terjadinya penyakit pada sistem reproduksi seperti infeksi menular seksual, HIV/ AIDS, klamidia dan gonor (Fora, Riwu, & Sir, 2021). Salah satu upaya pada faktor risiko penyakit pada sistem reproduksi adalah kesadaran diri dalam menjaga pola hidup yang baik dan benar dengan melakukan perawatan kesehatan reproduksi secara rutin, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, faktor risiko terhadap lingkungan yang sehat (Widayati, Ariestanti, & Sulistyowati, 2023).

TEMA 2: Keberlangsungan Hidup Mahasiswa S1 Keperawatan UNIMUS

Keberlangsungan hidup dari 5 responden dapat dianggap mendekati kata baik. Semua responden mengungkapkan bahwa masing-masing darinya memiliki cara tersendiri dalam menjaga keberlangsungan hidup pada sistem kesehatan reproduksi dengan upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan sistem reproduksi agar individu dapat memiliki kehidupan seksual yang sehat dan kemampuan untuk mempertahankan keturunan (Nayoan, Riwu, & Romeo, 2023).

1. Menjaga Kesehatan Reproduksi

Menjaga kesehatan reproduksi adalah sebagai bagian dari kesehatan individu. Salah satu Upaya dalam menjaga kesehatan reproduksi adalah pemahaman pengetahuan tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi yang benar dan kesadaran individu, menjaga ketertarikan untuk melakukan seksual sebelum menikah. Menjaga kesehatan

reproduksi akan berpengaruh pada generasi mendatang yaitu sebagai kesejahteraan keturunan mendatang (Sunarmi, Ati, & Atikah, 2023).

2. Mencegah Penyakit Seksual Yang Menular

Mencegah pada penyakit seksual yang menular (PMS) adalah penting nya dalam menjaga kesehatan reproduksi sesuatu hal yang wajib bagi individu. pengetahuan terkait dengan pencegahan dan perawatan tentang pemhamam kesehatan reproduksi, menerapkan sikap proaktif terhadap kesehatan reproduksi dengan menyadari risiko dan dampak dari kesehatan reproduksi (Imamah, Apidianti, & Qomariyah, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya menjaga keberlangsungan hidup dari generasi ke generasi dengan dimulai dari menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui resiko penyakit dan cara menghindari penyakit-penyakit pada sistem reproduksi untuk menjaga keberlangsungan hidup bangsa. Saran yang dapat kami berikan pada penelitian ini yaitu diharapkan pada remaja lebih aktif dalam menjaga pola hidup sehat dengan kebersihan lingkungan, personal hygiene dan pengetahuan tetang faktor resiko penyakit reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N. P., Idyawati, S., & Salfarina, A. L. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 148-153. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
- Fora, Y. F., Riwu, Y. R., & Sir, A. B. (2021). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Pelajar SMP Negeri 16 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Handi, H., Nafi, E. V., Miheh, pifania L., Wakung, P., & Daar, G. F. (2022). Penyuluhan Personal Hygine dan Kebershian Alat Reproduksi Kepada Remaja Putri di SMA Negri 01 Lelak Rejeng Manggarai. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(4), 317-321. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i4.24508>
- Imamah, N., Apidianti, S. P., & Qomariyah, K. (2023). Upaya Mencegah Terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS) Di Polindes Pakong. *Community Development Journalommunity Development Journal*, 4(2), 4288-4291. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15405>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022, June 10). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Retrieved March 3, 2024, from Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan

Putri Syahrani Febriana, dkk: Analisis Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

- Khalida, R., Sari, Y. A. R., Imanniyah, A., Firdaus, Syahadat, Y. M., & Minropa, A. (2023). Pemberian Edukasi Pentingnya Personal Hygiene Pada Remaja Mesjid Mutathahirin Lubuk Lintah. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(1), 161-168. <https://doi.org/10.30633/jas.v5i1.1924>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25-32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Nayoan, C. R., Riwu, R. R., & Romeo, P. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pembentukan Kelompok Kerja Posyandu Remaja Di Smpn I Semau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 4(1), 39-47. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v4i1.226>
- Panggor, U. F., Sujut, M. D., & Janggu, J. P. (2023). Pemberdayaan Remaja Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMA NEGERI 2 Langke Rembong. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1911-1915. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17022>
- Septianto, A., Wahyu, W., Nurmutia, S., Feblidiyanti, N., & Junaenah, J. (2020). Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Sehat Guna Meningkatkan Kesehatan Tubuh Pada Masyarakat Desa Kalitorong Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 55-62. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6390>
- Sunarmi, A., Ati, E. P., & Atikah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMAN 1 Poigar Bolaang mongondow. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4), 391-394. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i4.1850>
- Syamsuddin, S. D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>
- Syaputri, F. A., & Solihati. (2021). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksualitas. *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), 104-107. Retrieved from <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145-153. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>